



Al Mustafa
Open
University

METOLOGI TABLIGH

Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Pendahuluan:

Sangat perlu untuk memahami betapa pentingnya tabligh atau dakwah, serta mengenal kedudukannya, karena **kadar perhatian seseorang** terhadap sesuatu tergantung pada **seberapa pentingnya** hal tersebut. Suatu hal yang dianggap tidak penting tidak akan pernah diperjuangkan, sekalipun perjuangannya ringan. Sebaliknya, suatu hal yang dianggap penting akan membuat seseorang rela mengerahkan segala upaya dan meninggalkan kenyamanan demi mencapainya.



Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Apabila hal dan urusan itu adalah **urusan Allah SWT**, atau berkaitan dengan meninggikan dan menegakkan kalimat Allah dengan menyebarkan ajaran-Nya yang benar, maka ia bukan hanya pantas untuk diperjuangkan, namun juga menjadi sebuah keharusan dan taklif tersendiri, yang mana hal itu **menuntut banyak usaha dan pengorbanan**. Mereka yang berjalan di jalan ini terkadang dituntut untuk mengorbankan semua yang dimiliki.

Para nabi Allah telah mengorbankan segala yang mereka miliki di jalan ini, bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengorbankan nyawa mereka sendiri.

Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Hal ini sejalan dengan apa yang pernah dikatakan nabi Muhammad (saw) kepada pamannya Abu Thalib, ketika kaum Quraisy mencoba membujuk beliau agar menghentikan dakwah Nabi SAW:

يَا عَمُّ، وَاللَّهِ لَوْ وَضَعُوا الشَّمْسَ فِي يَمِينِي، وَالْقَمَرَ فِي يَسَارِي عَلَى أَنْ أَتْرَكَ
هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يُظْهِرَهُ اللَّهُ، أَوْ أَهْلِكَ فِيهِ، مَا تَرَكْتُهُ

"Wahai pamanku, demi Allah, seandainya mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan urusan ini (dakwah), sampai Allah memenangkannya atau aku binasa karenanya, niscaya aku tidak akan meninggalkannya." (Sirah Nabawiyah, Ibnu Hisyam, jilid 1, halaman 266)

Tabligh dalam Islam :

Tugas tabligh dan dakwah ini memiliki kedudukan yang **sangat penting**, sehingga Allah tidak sembarangan menyerahkannya. Ia memilih **para nabi, para washi** (pengganti nabi) untuk tugas ini. Kemudian setelah itu dilanjutkan oleh **para ulama**.

Karena beratnya tanggung jawab ini, maka seorang dai harus **membekali diri dengan kesabaran** dalam menghadapi ujian dan **senantiasa meminta pertolongan** Allah SWT agar mampu menyampaikan pesan dan ajaran-Nya dengan baik.

Nabi Musa (as) ketika menerima kenabian dan diperintahkan oleh Allah SWT untuk pergi menghadapi Fir'aun, beliau merasa berat akan tugas itu. Maka ia pun memohon kepada Allah dengan penuh kerendahan:

Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي *
يَفْقَهُوا قَوْلِي * وَاجْعَلْ لِّيَ وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي * هَارُونَ أَخِي * اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي *
وَاشْرِكْهُ فِي أَمْرِي * كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا * وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا * إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا

Dia (Musa) berkata, “Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku. Jadikanlah untukku seorang penolong dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku. Teguhkanlah kekuatanku dengannya, dan sertakan dia dalam urusanku (kenabian), agar kami banyak bertasbih kepada-Mu, dan banyak berzikir kepada-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami.” (Thaha: 25–34)

Pesan Tabligh:

Tabligh atau dakwah memiliki kedudukan yang tinggi karena peran pentingnya dalam menegakkan nilai-nilai luhur, yaitu: **penghambaan dan penyembahan Allah SWT**, serta **menyelamatkan umat dari penindasan dan tirani**. Seperti disebut dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

"Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), **'Sembahlah Allah dan jauhilah thagut!'** " (An-Nahl: 36).

Thagut berasal dari kata "*Thaga*" yang artinya melampaui batas. Thagut adalah sesuatu yang melampaui batas, atau yang membuat manusia melampaui batas.

Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Dari sisi lain, dakwah atau seruan Islam itu, **memperkuat identitas personal maupun komunal dan mencegah manusia dari kebingungan dan kehilangan arah**, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul jika ia menyeru kalian kepada sesuatu yang menghidupkan kalian" (Al-Anfal: 24).

Semua perintah dan larangan yang berasal dari Allah SWT merupakan petunjuk yang menjadi acuan bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini. Semua itu memberikan arti bagi manusia mengenai **statusnya yang hakiki, siapa sebenarnya ia, apa yang harus ia kerjakan dan apa tujuannya**.

Tabligh dan Penjajahan:

Saat ini, **media sosial** menjadi sebuah senjata mematikan di tangan orang-orang yang memusuhi Islam dan kaum kolonial. Melalui media ini, mereka melancarkan perang psikologis terhadap siapa saja yang menentang mereka. Dampaknya lebih berbahaya dari perang fisik, karena dapat **merusak identitas personal atau bahkan suatu bangsa** dan mempermudah penjajahan. Inilah yang kita kenal hari ini sebagai "invasi budaya".

Berbicara mengenai bahaya media, **Bertrand Russell** (seorang filsuf asal Britania Raya) mengatakan bahwa kaum kolonial menjadikan media sosial sebagai alat untuk menutupi dan memutarbalikkan fakta.

Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Orang-orang yang jiwanya dikuasai oleh keburukan dan mereka yang membenci agama telah **menghapus agama dari kehidupan, membakarnya, dan membalikkan kebenarannya** karena dianggap bertentangan dengan kepentingan material mereka.

Inilah yang diinginkan para penjajah, mereka terus berupaya menyebarkan keraguan ilmiah, filsafat, moral, sosial, dan politik ke dalam benak kaum muslimin, terutama pada kalangan pemuda dan remaja, **agar mereka ragu terhadap agama mereka sendiri.**



Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Pembunuhan karakter juga menjadi salah satu metode penjajah untuk melawan Islam. Sekelompok orientalis misalnya, **menggambarkan Nabi Muhammad (saw) sebagai perampok dan peminum khamar.** Para ulama Syiah juga tidak luput dari serangan media yang kejam, dan tidak ada sarana yang tidak mereka gunakan untuk mencapai tujuan jahat mereka tersebut.



Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Masalah Umum:

Masalah utama yang dihadapi para nabi adalah **kebodohan umat**. Oleh karena itu, Nabi Muhammad (saw) sering berdoa:

اللَّهُمَّ اهْدِ قَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

“Ya Allah, berilah petunjuk kepada kaumku, **karena mereka tidak mengetahui.**” (Biharul Anwar, jilid 20, halaman 116)

Adapun masalah Islam hari ini adalah negara-negara penjajah dan para antek mereka di negeri-negeri Islam sendiri.



Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Masalah sosial pada zaman para nabi meliputi: minuman keras, zina, perjudian, homoseksual, riya, kemiskinan, penipuan, pencurian, kebodohan, takhayul, dan tradisi rusak lainnya, ditambah masalah ekonomi dan politik.

Namun saat ini, **kerusakan tersebut telah berkembang lebih parah:** narkoba, minuman keras, kasino, permainan kartu, hubungan bebas, kerusakan keluarga, musik yang merusak dan haram, semuanya telah menyebar ke seluruh dunia—bahkan hingga ke Mekkah sekalipun.



Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Para mubaligh seharusnya dapat **memanfaatkan media** seperti radio, televisi, bioskop, teater, toko buku, sekolah, dan universitas untuk berkomunikasi dengan masyarakat. **Tujuannya adalah agar mereka mampu melawan penjajahan dari sisi politik, budaya, dan ekonomi.** Mereka juga harus mampu melakukan komunikasi tersebut kepada yang di luar komunitas muslim, terutama dari negara-negara non-Islam.

Di sisi lain, dakwah juga memiliki beberapa bentuk, ada yang bersifat ilmiah dan ada juga yang praktis. **Dakwah praktis** adalah kewajiban semua Muslim, baik yang berilmu maupun tidak. Sedangkan **dakwah ilmiah** menjadi tanggung jawab para ulama sebab membutuhkan tingkat keilmuan yang sesuai.

Barat dan Invasi Budaya:

Pusat-pusat pendidikan dan khususnya kalangan pemuda merupakan lahan yang subur bagi **invasi budaya** yang dilancarkan oleh kaum kolonial (orang Barat). Semua ini telah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang oleh mereka. Salah satunya **buku** memiliki peran besar dalam hal ini. Misalnya, beberapa laporan menyebutkan bahwa sekian juta eksemplar buku telah dicetak terkait pemikiran dan opini tertentu.



Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Media Barat sendiri bahkan memiliki kekuatan luar biasa dalam mengendalikan opini masyarakat global. Oleh sebab itu, media dianggap sebagai **kekuasaan keempat**, setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Ada empat kantor berita besar yang dikuasai oleh para kapitalis zionis dan didukung oleh teknologi Barat, yaitu: Associated Press (AS), United Press (AS), Reuters (Inggris), Agence France-Presse (AFP) (Perancis). Keempatnya menyiarkan dan menyebarkan lebih dari 35 juta kata setiap harinya ke seluruh penjuru dunia.

Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Misi kristenisasi oleh Vatikan. Mereka telah membentuk saluran radio khusus sejak tahun 1931 M, atas perintah Paus Pius XI dan dengan bantuan Marconi (penemu telegraf nirkabel atau radio). Radio ini menyiarkan lebih dari 20 jam dalam 30 bahasa setiap harinya ke seluruh dunia.

Penerbit-penerbit yang terafiliasi dengan Vatikan tersebar di seluruh dunia dan dalam berbagai bahasa. Hingga kini, ribuan jenis buku telah dicetak dengan jumlah eksemplar yang luar biasa banyaknya. Saat ini, Vatikan juga berupaya memanfaatkan satelit televisi, dengan biaya dari perusahaan Lumen 2000, agar pemimpin Katolik dapat berbicara langsung ke seluruh dunia.



Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Komunisme juga memiliki media yang sangat masif. Misalnya, antara tahun 1966-1970 M, dicetak lebih dari satu miliar eksemplar buku Mao Zedong (pemimpin komunisme di Tiongkok).

Antara tahun 1917-1967 M, jutaan eksemplar buku Lenin (tokoh revolusioner komunis Uni Soviet) telah dicetak dalam berbagai bahasa.

Buku-buku Stalin (tokoh revolusioner komunis Uni Soviet) juga telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan dicetak dalam jumlah yang sangat banyak.

Uni Soviet dulu menghadiahkan lebih dari 39 juta buku ke perpustakaan-perpustakaan dunia. Namun, semua upaya sistem ini berakhir gagal, hingga runtuh pada tahun 1990 M.

Pelajaran 2: Kedudukan Tabligh

Sementara itu media-media Islam, jika dibandingkan dengan media-media sebelumnya, masih memiliki banyak kekurangan. Media-media Islam masih sangat lemah karena kurangnya solidaritas di antara kaum muslimin sendiri. Sampai detik ini banyak dari kalangan muslim sendiri yang lebih memilih media barat sebagai rujukan. Ditambah lagi, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung.

Media-media Islam saat ini tidak terorganisir dan hampir bisa dibilang tidak memiliki strategi. Akar persoalan dari semua ini adalah minimnya wawasan para dai dalam media, kurangnya pengalaman, dan terbatasnya kemampuan mereka, hingga membuat mereka hanya menjadi saksi-saksi dari gencarnya media Barat atau non-Islam. Hanya sedikit dari mereka yang berkiprah sebagai pelaku aktif yang berhadapan langsung dengan invasi budaya yang menyimpang itu.

Demikianlah uraian “Pelajaran 2” mengenai “Kedudukan Tabligh”, mudah-mudahan dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat.

Walhamdulillahirobbilalamiin..